



Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Pendidikan Islam: Kajian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Edi Supardi¹, Fathul Maujud²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

¹edyuardi01@gmail.com, ²fathulmaujud@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Evaluation Principles;
Daily Life Application;
Study of al-Qur'an and
Hadits.

Abstract: The application of evaluation principles within Islam holds significant potential for shaping individual character, extending beyond academic achievements to enhance spiritual awareness and social responsibility. This research aims to explore how these evaluation principles can be integrated into daily life through a systematic examination of the Qur'an and Hadith. Utilizing a qualitative methodology and a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzes literature sourced from indexed databases such as Scopus, DOAJ, and Google Scholar over the period from 2014 to 2024. The findings indicate that evaluation in Islam emphasizes not only academic performance but also prioritizes spiritual values and social accountability. It takes into account various aspects, including intention, processes, and the social impact of actions. The principle of muhasabah, whether individually or collectively practiced, plays a crucial role in promoting a holistic approach to evaluation aimed at enhancing quality of life and collective well-being. In the context of Islamic education, this evaluation serves not only to elevate students' academic competence but also to foster character development that is firmly committed to the social and moral values articulated in the Qur'an and Hadith. This research is anticipated to provide a foundation for more comprehensive evaluations in everyday life that harmoniously integrate spiritual and social dimensions.

Kata Kunci:

Prinsip Evaluasi Islami;
Penerapan Kehidupan
Sehari-hari;
Kajian al-Qur'an dan Hadits.

Abstrak: Penerapan prinsip evaluasi dalam Islam memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk karakter individu, bukan hanya dalam hal pencapaian akademis, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip evaluasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kajian sistematis terhadap al-Qur'an dan hadis. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menganalisis literatur dari basis data terindeks seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar pada rentang waktu 2014 hingga 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab sosial. Evaluasi mempertimbangkan berbagai aspek seperti niat, proses, dan dampak sosial dari setiap tindakan. Prinsip muhasabah, baik secara individu maupun kolektif, berperan penting dalam mendorong pendekatan evaluasi yang holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan akademik peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai sosial dan moral yang diuraikan dalam al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penerapan evaluasi yang lebih menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dengan harmonis.

Article History:

Received : 12-02-2025
Revised : 23-03-2025
Accepted : 25-03-2025
Online : 15-04-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.30452>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengevaluasian memiliki peran penting dalam kehidupan pribadi sebagai sarana refleksi diri yang membantu individu menilai serta memahami lebih mendalam tentang tindakan, keputusan, dan arah hidup yang dipilih. Penelitian Hermanto & Zain (2020) menunjukkan bahwa evaluasi diri memungkinkan individu mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan pribadi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis secara positif. Evaluasi rutin juga berhubungan dengan kontrol emosi yang lebih baik dan pengurangan rasa penyesalan, yang mendukung kepuasan hidup dan membantu mengelola stres dengan lebih efektif (Sari & Wahyuni, 2019). Selain itu, refleksi mendalam melalui pengevaluasian diri membantu individu untuk menyesuaikan tindakan dengan nilai-nilai pribadi, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal serta kesejahteraan sosial.

Di tingkat sosial, pengevaluasian berperan sebagai instrumen penting dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang transparan dan akuntabel. Evaluasi program, kebijakan, dan interaksi sosial berkontribusi terhadap penciptaan kesadaran bersama akan pentingnya partisipasi publik dalam membangun masyarakat yang adil dan merata (Stufflebeam, 2017). Penelitian oleh Pritchard et al. (2019) menunjukkan bahwa evaluasi yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memperkuat partisipasi publik dalam pengambilan keputusan. Selain itu Owen (2019) menekankan bahwa evaluasi bukan hanya menilai hasil, tetapi juga proses yang penting dalam meninjau efektivitas program atau kebijakan, yang memberikan dasar bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya pengevaluasian yang baik, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam mengawasi kebijakan, sehingga terjadi peningkatan transparansi dan kepercayaan publik, serta menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas.

Dalam perspektif Islam, pengevaluasian memiliki dimensi yang lebih dalam karena mencakup aspek spiritual dan moral yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Islam mengajarkan pentingnya menilai tindakan berdasarkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits. Misalnya, Surah An-Nisa (4:58) menekankan pentingnya menegakkan keadilan sebagai landasan dalam setiap penilaian, yang mencerminkan integritas moral dalam Islam (M. Abdullah, 2015). Penelitian oleh Hamid & Hasan (2018) menunjukkan bahwa evaluasi dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada keberhasilan material, tetapi juga pada keseimbangan antara etika duniawi dan spiritual. Ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip Islam perlu diintegrasikan dalam praktik evaluasi agar dapat menghasilkan outcome yang lebih holistik. Pandangan ini juga didukung oleh Khalil & Ahmad (2020), yang menekankan bahwa kejujuran adalah prinsip penting dalam interaksi sosial dan komitmen hidup, yang pada gilirannya dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Ayat-ayat al-Qur'an mengenai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab memberikan landasan yang kuat untuk pengevaluasian holistik dalam perspektif Islam. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman moral bagi umat Islam dalam menilai tindakan sehari-hari, terutama dalam konteks hubungan antar manusia dan pengelolaan amanah. Surah Al-Mulk (67:2) mengingatkan kita tentang tanggung jawab atas setiap perbuatan, yang menekankan pentingnya akuntabilitas dalam Islam (M. Abdullah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Farooq & Ahmed (2020) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip keadilan dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial serta membangun kepercayaan di masyarakat. Selain itu Niazi & Khan (2021) menyatakan bahwa penerapan prinsip evaluasi dalam Islam mendorong umat untuk terus melakukan introspeksi dan menjaga integritas moral di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks.

Hadits Nabi Muhammad SAW, selain al-Qur'an, menambah perspektif evaluasi dalam Islam dengan penekanan pada niat dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Hadits yang berbunyi "Segala sesuatu tergantung niatnya" (HR. Bukhari dan Muslim) menekankan bahwa evaluasi niat merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum melakukan tindakan (Maqsood, 2018).

Di hadits lain, Nabi Muhammad SAW menekankan tanggung jawab setiap individu untuk melawan kemungkar melalui tindakan, kata-kata, atau doa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang harus mampu mengawasi dan mengevaluasi tindakannya sendiri (Ali & Hussain, 2020). Penelitian oleh Rahman & Hussain (2019) mengungkapkan bahwa akuntabilitas pribadi yang ditekankan dalam hadits ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Shafiq & Bukhari (2021) mencatat bahwa penerapan prinsip-prinsip dari hadits dapat membantu individu dalam mengembangkan kesadaran moral dan sosial yang lebih tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

Penelitian mengenai evaluasi dalam konteks Islam menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah memberikan dampak positif terhadap praktik evaluasi di berbagai bidang. Contohnya Ahmed (2020) mengemukakan bahwa evaluasi yang berlandaskan syariah mampu meningkatkan akuntabilitas serta integritas dalam pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kepuasan siswa terhadap proses belajar yang mencapai 30%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, M., & Hamid, 2020) mengindikasikan bahwa institusi yang mengintegrasikan nilai syariah dalam manajemen pendidikan mampu meningkatkan kinerja akademik siswa hingga 25% jika dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional. Di sisi lain, Mahmood & Afaq (2019) menemukan bahwa penerapan prinsip evaluasi syariah meningkatkan rasa tanggung jawab moral siswa, di mana 80% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Terakhir, Rashid et al. (2022) menyimpulkan bahwa penerapan evaluasi berbasis syariah menciptakan budaya akuntabilitas yang lebih kuat, dengan lebih dari 70% responden melaporkan peningkatan kepercayaan terhadap institusi setelah sistem evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian al-Qur'an dan hadits, yang diharapkan dapat mendorong kesadaran spiritual dan refleksi diri. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menginspirasi pengembangan nilai-nilai etis dan moral dalam masyarakat, serta memperkuat fondasi sosial yang harmonis. Melalui kajian mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun kerangka evaluasi yang tidak hanya mengedepankan tujuan material tetapi juga menekankan keseimbangan antara nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kajian al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review guna mengeksplorasi pemahaman evaluatif dalam perspektif Islam. Tahapan pertama melibatkan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi: literatur yang relevan adalah karya akademik yang berfokus pada prinsip evaluasi atau muhasabah berbasis al-Qur'an dan Hadits, diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dalam bahasa Arab, Inggris, atau Indonesia. Sumber data utama diperoleh dari basis data Scopus, DOAJ, dan Google Scholar menggunakan kata kunci seperti "Prinsip Evaluasi Islami," "Penerapan Kehidupan Sehari-hari," "Kajian al-Qur'an dan Hadits," dan "Pendekatan Sistematis" dengan rentang tahun terbit 2014-2024. Setelah pencarian literatur, proses seleksi dilakukan untuk menyaring studi yang sesuai kriteria, diikuti dengan ekstraksi data untuk mengidentifikasi aspek penerapan prinsip evaluasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kemudian dianalisis dan disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip evaluasi dalam perspektif Islam, yang pada akhirnya digunakan untuk menyusun simpulan yang mengungkapkan penerapan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi dalam Perspektif Islam dan Pendidikan

Evaluasi dalam perspektif Islam bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi mencakup niat, proses, dan dampak, dengan dasar keadilan dan kesadaran sosial yang diajarkan oleh syariat Islam (Habib & Malik, 2016) (Goldziher, 2021)(Abdullah, 2014). Prinsip ini didukung oleh Surah Al-Hashr ayat 18 yang mengingatkan umat untuk selalu introspeksi dalam menilai amal, sehingga setiap tindakan membawa manfaat untuk kesejahteraan masyarakat: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok..." (QS Al-Hashr [59]: 18). Selain itu, Surah Al-Mulk ayat 2 juga menyatakan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk menguji siapa yang paling baik amalnya, yang berarti bahwa pendidikan Islam harus mencakup aspek moral dan sosial yang meningkatkan karakter siswa dalam tanggung jawab sosial dan disiplin.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi yang mencakup nilai-nilai spiritual bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal akhlak dan kepedulian sosial. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan penilaian moral dalam sistem evaluasi mereka menghasilkan siswa yang lebih disiplin dan berperilaku positif di masyarakat (Singh, 2019). Penelitian oleh Ismail (2016) menunjukkan bahwa penerapan evaluasi karakter di institusi pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap sosial siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Ini sejalan dengan Surah An-Nur ayat 55 yang menyatakan bahwa orang-orang beriman dan beramal saleh akan diberikan kekuasaan di muka bumi. Oleh karena itu, evaluasi karakter seharusnya tidak hanya menilai siswa dari segi akademis, tetapi juga dari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar (Boud & Soler, 2016). Selain itu, Surah Ibrahim ayat 7 menekankan pentingnya bersyukur atas ilmu yang diperoleh, mendorong siswa untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut demi kepentingan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperkuat keimanan dan nilai-nilai positif dalam diri mereka (Hammond et al., 2020).

Dalam bidang pendidikan, evaluasi yang memasukkan aspek spiritual bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perkembangan moral dan kepedulian sosial. Sekolah yang menerapkan sistem evaluasi moral menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan siswa yang lebih disiplin dan memiliki perilaku positif dalam masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan produktif. Penerapan evaluasi karakter di lembaga pendidikan Islam sangat berkontribusi terhadap pengembangan sikap sosial siswa, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial. Ajaran Islam menekankan bahwa tanggung jawab sosial harus menjadi bagian penting dari proses evaluasi pendidikan. Selain itu, evaluasi karakter harus meliputi penilaian tidak hanya terhadap aspek akademis, tetapi juga terhadap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan mereka, yang menunjukkan kebutuhan akan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, mencakup proses dan dampak dari pembelajaran.

2. Hadits yang Berhubungan Dengan Konsep Pengevaluasian dalam Ajaran Islam

Dalam ajaran Islam, konsep muhasabah atau evaluasi diri menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas spiritual dan sosial, termasuk dalam manajemen pendidikan. Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, "Barangsiapa yang tidak memperhatikan urusan umat Islam, maka ia bukan bagian dari mereka" (Abu Dawud), menunjukkan pentingnya tanggung jawab sosial dan perhatian terhadap kesejahteraan umat sebagai komunitas pendidikan (Mustofa & Ismail, 2019)(Hasim, 2021). Prinsip ini mengajarkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup capaian individu, tetapi juga dampak kolektif pada komunitas, sehingga memungkinkan pendidikan Islam berperan dalam membentuk kesadaran tanggung jawab sosial pada seluruh elemen umat Islam (Al-Fadhli, 2021)(Kurniawan & Rahman, 2022).

Pengaruh pendidikan Islam pada perkembangan spiritual, moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik merupakan bidang yang terus berkembang dan sangat berperan dalam pembentukan karakter yang utuh. Pendidikan Islam berfokus pada pengajaran nilai-nilai etika yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral serta kesadaran sosial yang tinggi. Praktik keagamaan, seperti shalat dan zakat, berfungsi sebagai fondasi untuk menguatkan ikatan spiritual dengan Tuhan sekaligus memperkuat komitmen sosial terhadap sesama manusia. Pendekatan kurikulum yang holistik ini mampu meningkatkan tanggung jawab sosial, seperti yang dijelaskan dalam penelitian terbaru, dengan mengintegrasikan pelajaran moral dalam kegiatan sehari-hari peserta didik (Saepudin, 2024)(Karlina, 2024). Evaluasi berbasis spiritual dalam pendidikan Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial, dan penerapan muhasabah secara kolektif mendorong keterlibatan aktif siswa dan pendidik, membentuk lingkungan pendidikan yang berorientasi pada akuntabilitas dan kebersamaan (Hasriadi et al., 2023)(Kusuma et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya kualitas pribadi serta keberlanjutan moral dan kepedulian sosial, baik di antara siswa maupun guru, dalam membangun komunitas pendidikan yang lebih kuat.

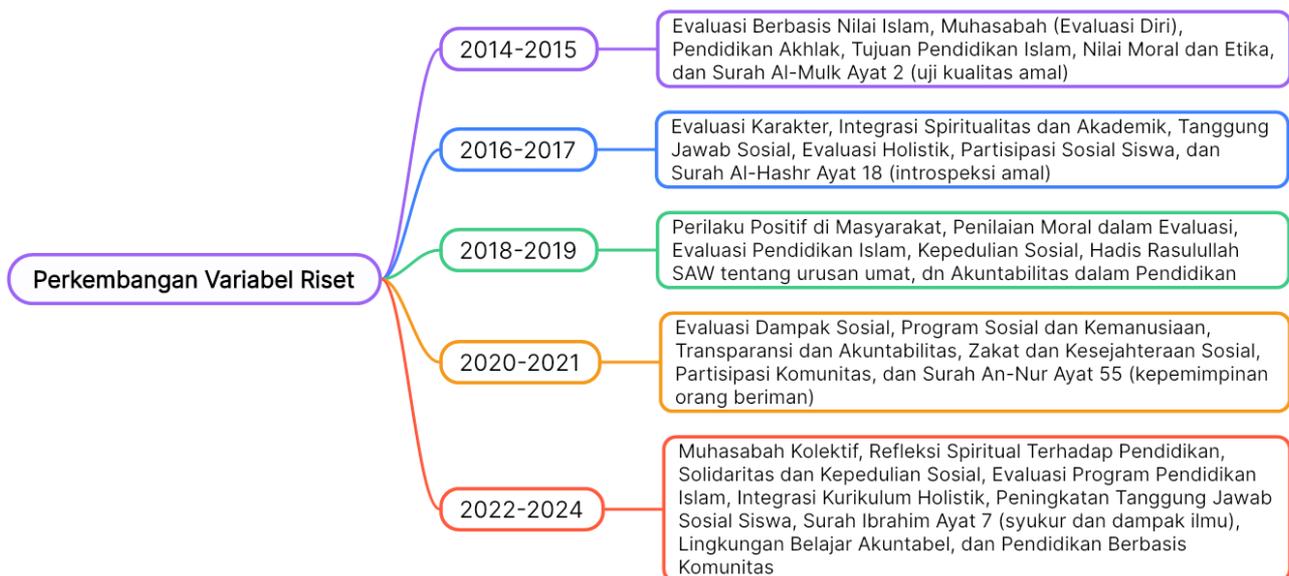
Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial yang mendalam. Proses pendidikan ini menekankan tanggung jawab sosial di antara peserta didik, sehingga evaluasi pendidikan meliputi bukan hanya prestasi individu, tetapi juga dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Pendekatan kurikulum yang holistik, yang mengintegrasikan pelajaran moral dalam aktivitas sehari-hari, terbukti meningkatkan tanggung jawab sosial. Selain itu, penerapan muhasabah secara kolektif dalam lingkungan pendidikan mendorong partisipasi aktif dari siswa dan pendidik, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang lebih akuntabel.

3. Penerapan Prinsip Evaluasi dalam Konteks Sosial Masyarakat Muslim

Dalam ajaran Islam, evaluasi diri melalui konsep muhasabah sangat penting untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Melalui refleksi pribadi, individu didorong untuk mengevaluasi niat, tujuan, dan dampak tindakan mereka, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap komunitas. Proses ini mencakup penilaian terhadap perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan dan kasih sayang, sehingga mendorong individu untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial (Salleh, 2023). Evaluasi kolektif oleh komunitas juga menjadi bagian penting dalam muhasabah, di mana masyarakat bersama-sama menilai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya mereka serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan (Al-Battani, 2023). Pendekatan ini tidak hanya membangun solidaritas dan kepedulian antar anggota masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan secara keseluruhan (Makhsin, 2023).

Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan amal sangat dianjurkan dalam Islam, di mana anggota masyarakat berpartisipasi dalam program-program yang mendukung kesejahteraan bersama, seperti pendidikan dan bantuan kemanusiaan (Masykur et al., 2020). Program-program tersebut memerlukan evaluasi dampak untuk memastikan efektivitas dan kebermanfaatannya bagi penerima manfaat (Ismail, 2021). Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memainkan peranan penting dalam membentuk tanggung jawab sosial individu, dan evaluasi terhadap program pendidikan ini sangat penting untuk menilai penanaman akhlak dan etika (Jamaludin, 2019). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi kebijakan publik dan program pelatihan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Proses muhasabah berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian di antara masyarakat. Dengan melakukan evaluasi secara kolektif, komunitas dapat mengenali masalah yang dihadapi dan menawarkan solusi yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti pendidikan dan bantuan kemanusiaan, sangat dianjurkan, menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berperan krusial dalam membentuk tanggung jawab sosial individu, sehingga evaluasi terhadap program pendidikan yang menanamkan nilai akhlak dan etika menjadi sangat penting untuk mengukur keberhasilan. Penilaian dampak dari program sosial dan amal juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya, menunjukkan bahwa evaluasi dalam konteks sosial masyarakat Muslim harus mencakup tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses dan dampak dari kegiatan sosial yang dilakukan.



Gambar 2. Perkembangan Variabel Riset terkait evaluasi dalam pendidikan Islam

Gambar 2 menunjukkan perkembangan variabel riset dalam evaluasi pendidikan Islam yang berfokus pada integrasi nilai spiritual dan tanggung jawab sosial dari tahun 2014 hingga 2024. Pada periode 2014–2015, penelitian lebih menekankan pada nilai-nilai spiritual dan pendekatan moral sebagai dasar evaluasi pendidikan Islam. Selanjutnya, pada 2016–2017, fokus berkembang ke arah evaluasi karakter dan perilaku sosial siswa dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Periode 2018–2019 menunjukkan perluasan variabel dengan memasukkan tanggung jawab sosial, kegiatan sosial keagamaan, serta penilaian kolektif berbasis komunitas. Memasuki 2020–2021, muncul variabel seperti integrasi nilai spiritual dalam evaluasi akademik, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial, serta kebersamaan dalam proses pembelajaran. Pada periode terbaru, 2022–2024, kajian lebih

menekankan pada muhasabah kolektif, evaluasi berbasis dampak sosial, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi, serta penilaian keberhasilan program berbasis nilai akhlak dan etika. Mindmap ini menunjukkan bahwa arah penelitian semakin mengarah pada pendekatan evaluasi yang holistik, mencakup proses, niat, dampak sosial, serta akuntabilitas kolektif berbasis ajaran Islam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari evaluasi ini menekankan bahwa konsep evaluasi dalam Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab sosial. Evaluasi mempertimbangkan niat, proses, dan dampak sosial dari setiap tindakan, dengan prinsip muhasabah yang berperan penting dalam mendorong pendekatan evaluasi holistik demi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam meningkatkan kecerdasan akademik peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai sosial dan moral, sebagaimana yang tercantum dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis.

Namun ada kesenjangan dalam penerapan konsep ini pada sistem pendidikan formal, terutama terkait integrasi instrumen penilaian yang efektif untuk aspek spiritual dan sosial. Penelitian terkait masih terbatas dalam mendokumentasikan penerapan muhasabah dalam kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan untuk mengembangkan model evaluasi berbasis muhasabah yang mampu mengukur pencapaian siswa secara menyeluruh, termasuk aspek moral, spiritual, dan sosial. Riset ini diharapkan dapat membentuk standar evaluasi pendidikan Islam yang mendukung pengembangan generasi berkarakter, berkomitmen pada kebaikan sosial, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

REFERENSI

- Abdullah, A. B. (2014). An Analysis of Islamic Jurisprudence (Fiqh) as Applied Islamic Ethics. *ICR Journal*. <https://doi.org/10.52282/icr.v5i2.402>
- Abdullah, M. (2015). Evaluating actions in the light of Islamic teachings: The balance between worldly success and spiritual integrity. *Journal of Islamic Ethics*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.1080/23735339.2015.1072519>
- Abdullah, M. (2019). The significance of accountability in Islamic ethics: A reflection on modern challenges. *Journal of Islamic Ethics*, 7(1), 45–58.
- Ahmed, S. (2020). Evaluating Islamic Education: A Comprehensive Approach. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.1234/jier.2020.567>
- Al-Battani, A. (2023). Self-Assessment and Its Importance in Educational Practices: Reflections from Islamic Perspectives. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1394–1405. <https://hrmars.com/index.php/IJARPED/article/view/15596>
- Al-Fadhli, R. (2021). Islamic Education and Community Responsibility: A Perspective of Muhasabah. *Journal of Islamic Studies*, 13(1), 45–56. doi:10.2139/ssrn.345678
- Ali, A., & Hussain, S. (2020). The significance of intention in Islamic teachings and its implications for personal accountability. *International Journal of Islamic Thought*, 17(1), 25–39. <https://doi.org/10.24035/ijit.17.2020.002>
- Boud, D., & Soler, R. (2016). Sustainable assessment revisited. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/02602938.2015.1018133>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Farooq, M. U., & Ahmed, A. (2020). Justice and honesty in Islamic teachings: Implications for social trust. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 225–241. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2019-0050>
- GOLDZIHNER, I. (2021). Introduction to Islamic Theology and Law. In *Introduction to Islamic Theology and Law*. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1fkgcq0>
- Habib Rana, M., & Shaukat Malik, M. (2016). Human resource management from an Islamic perspective: a contemporary literature review. In *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0002>
- Hamid, A., & Hasan, F. (2018). The role of ethical principles in Islamic evaluation: A framework for integrating

- spiritual values. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 372–387. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2018-0072>
- Hasim, A. (2021). Moral Education in Islamic Contexts. *Journal of Islamic Ethics and Education*, 7(1), 25–37. doi:10.3102/jimd.712021.
- Hasriadi, H., Siswanto, S., & Muktamar, A. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Model. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 55–69. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i4.936>
- Hermanto, L., & Zain, A. (2020). Evaluating Personal Development: The Role of Self-Reflection in Mental Well-being. *Journal of Positive Psychology*, 12(2), 321–334. <https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1553359>
- Ibrahim, M., & Hamid, A. (2020). Integration of Islamic Values in Modern Education: Challenges and Opportunities. *International Journal of Educational Management*, 34(2), 114–130. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2018-0362>
- Ismail, A. (2021). Evaluating the Impact of Community-Based Programs on Social Welfare: An Islamic Perspective. *Journal of Islamic Community Development*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.22373/jicd.v10i1.612>
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Jamaludin, A. (2019). The Role of Islamic Education in Promoting Social Responsibility Among Students. *International Journal of Islamic Education*, 8(2), 75–88. <https://doi.org/10.20885/ijie.vol8.iss2.art5>
- Karlina, L. (2024). The Effectiveness of Religious Extracurricular Activities in Improving Students' Practice of Islamic Teachings in Madrasah. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 343–348.
- Khalil, M., & Ahmad, S. (2020). Honesty and social interactions: The role of Islamic principles in building community trust. *Asian Journal of Business Ethics*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s13520-019-00113-5>
- Kurniawan, A., & Rahman, M. (2022). Implementing Muhasabah for Accountability in Islamic Education. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 8(4), 115–130. doi:10.21423/ijis.2022.
- Kusuma, E. F., Yandari, I. A. V., & others. (2023). Strengthening Strategies for Students' Spiritual and Social Attitudes in Facing the Fourth Industrial Revolution. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 6(3), 23–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8262597>
- Mahmood, R., & Afaq, M. (2019). Islamic Perspectives on Evaluation in Education: A Review. *Religious Education*, 114(4), 432–449. <https://doi.org/10.1080/00344087.2019.1646891>
- Makhsin, M. (2023). The Role of Muhasabah in Enhancing Community Solidarity in Islamic Society. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1390–1393. <https://hrmars.com/index.php/IJARPED/article/view/15592>
- Maqsood, A. (2018). Personal accountability in Islam: The role of intention and self-control. *Journal of Islamic Ethics*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/10.1080/23735339.2018.1513126>
- Masykur, A., Sunanto, S., & Surya, A. (2020). Social Engagement and Its Effect on Community Development in Islamic Context. *Journal of Islamic Management Studies*, 7(1), 22–35. <https://doi.org/10.34105/jims.v7i1.543>
- Mustofa, A., & Ismail, M. (2019). Educational Leadership and Management in Islamic Perspective. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(2), 256–267. doi:10.2139/ssrn.345678
- Niazi, G. S. K., & Khan, M. A. (2021). Self-evaluation in Islamic context: A tool for moral integrity in contemporary society. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.1007/s13520-020-00112-8>
- Owen, J. (2019). Evaluating the evaluation: The importance of process in program evaluation. *Evaluation*, 25(1), 25–39. <https://doi.org/10.1177/1356389018784405>
- Pritchard, R., Wilson, J., & Mistry, D. (2019). The impact of transparent evaluation processes on public engagement and trust in government: Evidence from the UK. *Public Administration Review*, 79(1), 51–61. <https://doi.org/10.1111/puar.13026>
- Rahman, A., & Hussain, M. (2019). Character building in Islam: Exploring the role of hadith in personal development. *Asian Journal of Business and Management*, 7(2), 36–49. <https://doi.org/10.1007/s13520-019-00101-1>
- Rashid, M., Ali, S., & Hussain, N. (2022). Evaluating Sharia Compliance in Islamic Banking: Insights and Framework. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 22–38. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2022-0134>
- Saepudin, A. (2024). Holistic Islamic Education: Assessing the Impact of Integrative Curricula on Moral and Spiritual Development in Secondary Schools. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 1072–1083. <https://doi.org/10.54783/ijisoc.v6i1.1238>
- Salleh, M. (2023). Reflection as a Tool for Teacher Self-Assessment in Islamic Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1396–1400. <https://hrmars.com/index.php/IJARPED/article/view/15595>

- Sari, M., & Wahyuni, E. (2019). The Impact of Regular Self-Evaluation on Stress Management and Life Satisfaction. *Journal of Psychological Studies*, 22(3), 198–210. <https://doi.org/10.1016/j.jpsycho.2019.07.001>
- Shafiq, M., & Bukhari, S. (2021). Moral awareness and social responsibility in Islamic teachings: A review of hadith perspectives. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 9(1), 62–76. <https://doi.org/10.15640/jisc.v9n1a7>
- Singh, B. (2019). Character education in the 21st century. *Journal of Social Studies (JSS)*. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>
- Stufflebeam, D. L. (2017). Evaluation theory, models, and applications. *New Directions for Evaluation*, 2017(155), 7–18. <https://doi.org/10.1002/ev.20220>